

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

3.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan utama komunikasi adalah untuk menciptakan kesepahaman antara pengirim dan penerima pesan. Lebih dari sekedar pertukaran kata, komunikasi adalah jembatan yang memungkinkan ide, informasi, dan perasaan mengalir dari satu pikiran ke pikiran lainnya.

Pada dasarnya, berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, memastikan bahwa fakta, data, atau pengetahuan yang kita miliki dapat dipahami oleh orang lain secara akurat. Namun, komunikasi juga bertujuan untuk memengaruhi sikap dan perilaku, baik itu melalui persuasi yang lembut hingga negosiasi yang kompleks, dengan harapan dapat mengubah pandangan atau tindakan seseorang. Selain itu, komunikasi merupakan fondasi untuk membangun dan mempertahankan hubungan; melalui interaksi yang terus-menerus, kita bisa menumbuhkan kepercayaan, menyelesaikan konflik, dan menjaga keharmonisan dalam setiap relasi.

Tujuan komunikasi adalah mencapai kualitas dari seluruh proses komunikasi itu sendiri, termasuk dalam hal “motivasi”. Tujuan ini mencakup segala aspek perilaku yang terlibat dalam komunikasi, yang melibatkan manusia sebagai pelaku utama (Menurut Gordon (1971:37) dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, 2023).

Pada umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- A. Komunikator adalah suatu kelompok ataupun seseorang yang menyampaikan gagasan, perasaan ataupun pemikirannya kepada orang lain.
- B. Komunikan merupakan penerima pesan yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

3.2 Strategi Komunikasi

3.2.1 Film Sebagai Media Massa

Film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri atas *audio* dan *visual* memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari *visual* gambar yang dihadirkan. Film yang sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan tentu tidak luput dari sejarah panjang awal munculnya film. Adanya kemunculan film tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam Bahasa visual dalam seni film. Dengan seni *audio visual* yang dimiliki oleh film dan kemampuannya dalam menangkap realita sekitar, tentu membuat film menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton (M.Ali Mursid A., & Dani Manesah, dalam buku: Pengantar Teori Film, 2020)

Media massa sebagai sarana pemberian informasi memiliki peran penting dalam penyebaran isu-isu yang berkembang di masyarakat. Lebih khususnya media massa memiliki kekuatan dalam penyebaran opini publik atau *public opinion*. Dimana opini publik tersebut merupakan sebuah fenomena dalam kehidupan sosial yang kemudian mampu membentuk apa yang harus dipikirkan oleh publik atau masyarakat itu sendiri. Fungsi media tersebut dikuatkan dengan adanya teori agenda setting, yakni kemampuan media massa untuk memilih dan menekankan pada isu-isu tertentu, karena isu-isu itu dipandang penting oleh Publik (Alim Puspianto, 2022).

Film sebagai media massa salah satu bentuk media massa yang sangat kuat dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Kekuatan film terletak pada kemampuannya menggabungkan elemen audio dan visual secara bersamaan, menciptakan pengalaman yang imersif dan mudah diingat oleh penonton.

Dalam hal ini penulis naskah atau biasa disebut *scripwriter* bukan hanya menulis kata-kata, tetapi merancang pengalaman, memprovokasi pemikiran, dan secara fundamental membentuk bagaimana pesan-pesan media massa diterima dan memengaruhi khalayak luas. Kontribusi sebagai penulis secara langsung memengaruhi daya tarik, relevansi, dan dampak sosial dari sebuah karya media.

3.3 Analisa Spesifikasi Film

- A. Format Film : Film pendek
- B. Format Media : Mp4
- C. Judul : Senandung Sunyi
- D. Durasi Film : 20-30 Menit
- F. Target Audiens : Laki-laki dan Perempuan
- G. Skala Umur : 18 - 49 Tahun

3.3.1 Deskripsi Film

Film “Senandung Sunyi” adalah film pendek bergenre drama yang mengangkat isu keterasingan, perjuangan batin, dan harapan. Cerita difokuskan pada karakter utama yang mengalami hambatan komunikasi, baik secara verbal maupun sosial, dan bagaimana ia perlahan menemukan kembali makna hidup melalui kedekatannya dengan musik. Musik dalam film ini tidak hanya menjadi elemen pendukung, tetapi juga berperan sebagai simbol ekspresi diri dan penyembuhan emosi bagi karakter utama.

3.3.2 Narasi Film

Narasi yang Dibangun dalam film “Senandung Sunyi” berfokus pada dinamika emosional antara Alya, Ray, dan ayah mereka. Cerita dibangun melalui sudut pandang Alya, seorang gadis berbakat musik yang merasa terhambat karena menjaga kakaknya. Konflik mulai berkembang di kehidupan kakak adik yang hanya tinggal berdua tanpa sosok orang tua. Hingga akhirnya mencapai titik balik kemunculan ayahnya yang telah lama kabur tetapi dari hal ini menyadarkan Alya tentang arti kasih sayang yang selama ini tidak dirasakan pada proses dewasa.

Dengan narasi yang dibangun adalah perjalanan batin seorang anak untuk menemukan kembali makna cinta keluarga melalui kehilangan, serta bagaimana keterbatasan komunikasi justru membuka ruang bagi kedekatan yang lebih dalam.

Melalu cerita ini pesan utama yang ingin ditonjolkan adalah bahwa kasih sayang keluarga tidak selalu hadir dalam bentuk yang terlihat atau terucap, melainkan juga melalui perhatian kecil, pengorbanan diam-diam, dan keberadaan yang tulus. Film ini menekankan bahwa setiap anak berhak mendapat ruang pengakuan dan perhatian, sekaligus mengajak penonton untuk lebih paham terhadap perasaan orang-orang terdekat.

Selain itu, film ini juga menyadari isu masalah sosial dan Kesehatan mental. Hal ini kerap memicu konflik atau stress bagi sang anak. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa kadang seseorang baru sadar betapa besar cinta keluarga setelah mengalami kehilangan.

3.3.3 Alur Cerita

Film “Senandung Sunyi” menggunakan alur *forward* atau alur maju. Maksudnya, cerita akan berjalan sesuai urutan waktu dari awal sampai akhir tanpa ada banyak lompatan ke masa lalu (*flashback*) atau ke masa depan. Semua peristiwa ditampilkan secara runtut, dimulai dari pengenalan tokoh, munculnya konflik, hingga penyelesaian cerita.

Alur maju dipilih supaya penonton lebih mudah mengikuti perjalanan tokoh utama, yaitu Alya. Sejak awal penonton sudah diperlihatkan bagaimana Alya menjadi tanggung jawab dalam keluarga, lalu pelan-pelan melihat konflik yang muncul antara dirinya, kakaknya Ray, dan ayah mereka. Dengan urutan waktu yang jelas, penonton bisa ikut merasakan perubahan emosi Alya, mulai dari rasa marah, kecewa, sampai akhirnya menyadari arti kasih sayang keluarganya.

Selain memudahkan penonton, alur maju juga membuat cerita terasa lebih natural dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penonton akan diajak mengikuti proses perubahan yang dialami Alya secara bertahap, sehingga pesan film tentang pentingnya memahami cinta dalam keluarga bisa tersampaikan dengan lebih kuat.

3.4 Konsep Yang Digunakan Dalam Pembuatan Karya

3.4.1 Rencana Pra Produksi

A. Ide Pokok Film Pendek

Kisah tentang dua kakak-adik, Ray dan Alya, yang saling membantu dalam mencapai impian Alya menjadi musisi hebat. Ray, yang seorang penyakit ALS (*Amyotrophic Lateral Sclerosis*) yang selalu berusaha berjuang tetapi tertahan dengan penyakitnya ini. Namun mereka berdua memiliki hubungan yang cukup rumit dan penuh kekurangan sosok orang tua.

B. Tema Film Pendek

Tentang hubungan keluarga, persaudaraan, dan bagaimana konflik dan kejadian yang sulit dapat memperkuat ikatan keluarga.

C. Basic Story

Demi membiayai pengobatan sang kakak yang menderita ALS, seorang gadis berjuang menjadi tulang punggung keluarga memanfaatkan bakat bernyanyinya, tepat sebelum takdir merenggut sang kakak dan kembalinya sang ayah secara misterius membongkar sebuah rahasia kelam masa lalu.

D. Outline

Demi menyelamatkan nyawa Ray, kakak kandungnya yang menyandang disabilitas parah, seorang gadis berbakat namun kurang mampu bernama Alya terpaksa menanggung beban sebagai tulang punggung. Di tengah kesulitan ekonomi dan kebutuhan medis yang mendesak, Alya memutuskan untuk mengorbankan waktu serta kesehatan fisiknya demi mengejar harapan terakhir, yaitu memenangkan sebuah audisi besar yang dapat mengubah nasib mereka.

Perjuangan berat Alya membuahkan hasil manis ketika ia akhirnya diumumkan sebagai pemenang utama kompetisi tersebut. Namun, kebahagiaan itu seketika runtuh menjadi keadaan yang menyedihkan saat ia pulang dan menemukan Ray telah terbaring lemah sendirian di malam perayaan kecil mereka. Peristiwa memilukan ini memaksa Alya hidup dalam ruang kehampaan dan rasa bersalah yang mendalam, meski perlahan ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih tangguh.

Ketangguhan hati Alya kembali diuji beberapa waktu kemudian ketika ayah kandungnya, yang telah lama kabur menelantarkan mereka, tiba-tiba muncul kembali dalam kondisi fisik yang sangat memprihatinkan. Dihadapkan pada tumpukan trauma masa lalu dan luka lama yang kembali terbuka, Alya harus mengambil keputusan emosional terbesar dalam hidupnya, berdamai dengan kenyataan pahit, meninggalkan ayahnya dan rumah penuh kenangan tersebut, dan melangkah pergi demi memulai lembaran hidup yang benar-benar baru.

E. Sinopsis

Alya, seorang gadis yang kehilangan ibu dan ditinggalkan ayahnya sejak tragedi masa lalu, berjuang merawat kakaknya, Ray, yang mengidap ALS. Berpegang pada harapan bahwa bakat bernyanyinya dapat menyelamatkan Ray, Alya justru dihadapkan pada kenyataan pahit tentang kehilangan. Di tengah duka dan memori, kemunculan kembali sang ayah memaksanya menghadapi trauma dan kebenaran yang selama ini tersembunyi.

F. Plot Treatment

Babak I (Set-up)

Eksposisi dan Pengenalan Karakter (Set up)

Cerita diawali dengan pengenalan ruang personal protagonis bernama Alya, seorang gadis muda berbakat yang memiliki tulang punggung keluarga. Di satu sisi, ia memiliki potensi besar di bidang musik, namun di sisi lain, ia terjebak dalam keterbatasan ekonomi dan realitas sebagai penjaga bagi kakaknya, Ray, yang menyandang disabilitas.

Pemicu Konflik (*Inciting Incident*)

Konflik eksternal dipicu ketika kondisi kesehatan Ray menurun drastis, sementara persediaan obat-obatan habis dan tagihan medis membengkak. Di tengah urgensi finansial tersebut, Alya menemukan informasi mengenai audisi musik nasional yang menjanjikan hadiah besar serta kontrak eksklusif. Momentum ini menjadi satu-satunya peluang bagi Alya untuk menyelamatkan nyawa kakaknya.

Babak II (*Confrontation*)

Peningkatan Konflik (*Rising Action*)

Bagian pertama babak kedua menampilkan dinamika perjuangan Alya yang berada di dua kehidupan yang berlawanan. Di panggung audisi, ia memposisikan sebagai kandidat yang unggul, namun di rumah ia mengalami kelelahan fisik dan mental yang luar biasa akibat tuntutan merawat Ray. Tekanan emosional dibangun melalui visual yang memperlihatkan penurunan kondisi fisik Alya demi memprioritaskan kebutuhan medis kakaknya.

Titik Balik (*Plot Point*)

Alya pulang membawa kemenangan dan bermaksud mengadakan perayaan kecil. Namun, ia justru menemukan kondisi Ray telah melemah dalam kesunyian kamar mereka. Peristiwa ini menghadirkan pertentangan yang menyedihkan, keberhasilan Alya mencapai tujuan kariernya justru berjalan beriringan dengan hilangnya alasan utama ia berjuang. Kemenangan tersebut seketika menjadi tidak bernilai, meninggalkan Alya dalam kehampaan yang mendalam.

Babak III (*Resolution*)

Klimaks (*Climax*)

Setelah lompatan waktu, Alya ditampilkan telah tumbuh menjadi figur yang lebih mandiri, namun membawa luka masa lalu yang tersembunyi. Ketika ia kembali ke rumah untuk mengemas barang, konflik masa lalu terlihat kembali

melalui kehadiran sang Ayah yang dulu menelantarkan mereka. Sang Ayah kembali dalam kondisi fisik yang memprihatinkan dan memohon belas kasihan. Adegan ini menjadi ujian moral tertinggi bagi Alya, menciptakan konflik batin antara dendam masa lalu, rasa bersalah atas kematian Ray, dan tuntutan etika.

Penyelesaian (*Resolution*)

Berhasil menyelesaikan sisi karakternya menuju kedewasaan emosional yang utuh. Alih-alih merespon dengan ledakan amarah atau justru terjebak kembali dalam situasi masa lalu, Alya memilih jalan keikhlasan yang terukur. Ia memberikan bantuan finansial terakhir sebagai gambaran gugurnya kewajiban moral seorang anak, namun dengan tegas menolak kehadiran sang Ayah dalam ruang hidup barunya.

G. Pemilihan *Crew*

Pada pemilihan *crew* ini kami memilih dan menentukan *crew* yang akan terlibat di dalam produksi dengan melakukan pengamatan kepada orang-orang yang di kenal maupun teman-teman dalam lingkungan sekitar yang di percaya mempunyai keahlian dalam jobdesk yang akan diberikan. Berikut adalah *crew* yang terlibat dalam produksi.

- a. *Producer* : Ramalah Ridho Hidayatullah
- b. *Executive Producer* : Rizky Maulana
- c. *Director* : Bintang Ramadhan
- d. *Assistant Director* : Rizky Maulana
- e. *Scriptwriter* : Rizky Maulana
- f. *Director of Photography*: Attala Yudhistira Ahmada
- g. *Editor* : Ramalah Ridho Hidayatullah
- h. *Camera Person* : Ahmad Azkal Azkia & Rangga Shandy Pratama
- i. *Clapper* : Bimo Adjie Danunegoro
- j. *Gaffer* : Natannael
- k. *Lighting Man* : Jonathan Fiberty & Salman Ali

- l. *Sound Man* : Mochammad Awan Putra Aryatama & Nauval Taufigghurahman
- m. *Art Director* : Restu Bintang Aditya
- n. *Art & Property* : Syauqi Akbar & Zaki Aditya Putra
- o. *Wardrobe & Make up*: Mega Anatasya & Shafira Dwicahya Ramadana
- p. *Music Arrangement* : Najwa Aulia
- q. *DIT* : Mochammad Awan Putra Aryatama
- r. *Behind the Scene* : Muhammad Fauzan Ghazali
- s. *Runner* : Muhammad Fauzan Ghazali

H. Talent

Berikut para pemeran dan karakter yang ada di film pendek “Senandung Sunyi” sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Karakter *Talent*

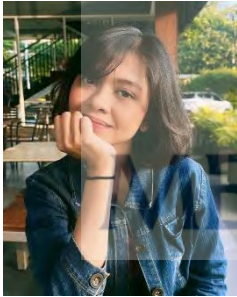
FOTO	NAMA KARAKTER	USIA	DESKRIPSI KARAKTER	JENIS KARAKTER
	Alya	23 Tahun	Seorang adik berbakat dalam bermusik yang rentan dan ambisius. Alya memiliki impian menjadi musisi dan menyembuhkan Ray. Di balik sifatnya yang keras dan penuh khawatir, ia sangat menyayangi kakaknya keluarga satu-satunya dan rela melakukan apa saja demi keselamatan dan kebahagiaannya.	<i>Main Character/</i> Protagonis
	Ray	26 Tahun	Saudara kandung dari Alya yang menderita ALS (Amyotrophic Lateral Sclerosis), keras kepala namun suportif. Dibalik keterbatasannya, ia terus berusaha melawan kondisi dirinya atas kepeduliaanya terhadap sang adik yang fokus akan tujuan hidupnya.	Deuteragonis

FOTO	NAMA KARAKTER	USIA	DESKRIPSI KARAKTER	JENIS KARAKTER
	Ayah	47 Tahun	Seorang ayah yang egois dan tidak bertanggung jawab. Dibalik ketegasannya sebagai kepala keluarga, ia terkesan impulsif tanpa memikirkan efek dari perbuatannya yang berpengaruh fatal terhadap kondisi keluarganya.	Antagonis
	Ibu	45 Tahun	Seorang ibu yang memiliki emosional tinggi terhadap keluarganya. Dibalik rasa kepeduliannya, seringkali konflik dengan sang ayah dalam perbedaan sudut pandang dan keputusan. Hal ini memposisikan dirinya sebagai pelindung bagi anak-anaknya dan pelampiasan atas kerasnya sang ayah.	Sidekick

Dalam pemilihan *talent*, setiap karakter tidak hanya dilihat dari penampilan fisik, tetapi juga dirancang dengan latar belakang psikologis yang spesifik untuk memperkuat bagian drama. Berikut penjelasan sebagai penggambaran karakternya:

a. Alya (Protagonis)

Alya perempuan berusia 23 tahun yang dipaksa dewasa oleh keadaan. Sebagai tulang punggung keluarga, sifat aslinya yang ambisius dalam bermusik sering berlawanan dengan rasa tanggung jawab untuk merawat sang kakak, Ray. Alya memiliki kecenderungan untuk memendam kelelahan mentalnya sendiri, menjadikan pengorbanan diri sebagai bentuk rasa kepeduliannya terhadap keluarga.

b. Ray (Deuteragonis)

Ray, 26 tahun, adalah penderita *Amyotrophic Lateral Sclerosis* (ALS). Di balik keterbatasan fisiknya, ia memiliki pemikiran yang kuat dan sikap keras kepala. Ray menyimpan rasa bersalah karena merasa menjadi penghambat bagi masa depan Alya, sehingga ia selalu berusaha mandiri dalam hal-hal kecil, seperti melukis, untuk menunjukkan kepeduliannya.

c. Ayah (Antagonis)

Ayah, 47 tahun sebagai sosok penakut yang lari dari tanggung jawab. Luka yang digambarkan kepada keluarganya bukanlah kekerasan fisik, melainkan penelantaran secara emosional akibat kehadirannya dari rumah selama bertahun-tahun. Penampilannya saat kembali dibuat sederhana dan natural tanpa banyak barang bawaan, untuk memperlihatkan bahwa ayah datang kembali apa adanya karena keputusasaanya sendiri.

d. Ibu (Sidekick)

Ibu, 45 tahun sebagai sosok penyayang yang sangat peduli pada keluarganya. Karena rasa sayangnya yang besar ini, berani melawan dan berdebat dengan Ayah jika menyangkut nasib anak-anaknya. Posisi ini membuat Ibu bertindak seperti pelindung Alya dan Ray dari masalah, meskipun ibu sendiri sering menjadi sasaran kemarahan suaminya.

3.4.2 Lokasi Shooting

Dalam hal ini kami telah mencari lokasi berbeda-beda yang akan di gunakan dalam proses pembuatan film pendek. Di sini, lokasi yang akan digunakan adalah *indoor* dan *outdoor*. Dalam pemilihan lokasi tempat yang akan digunakan seperti rumah, kampus, jalanan dan kuburan.

Tabel 3. 2 Lokasi Shooting

FOTO LOKASI	DETAIL
 (Sumber: Foto Pribadi)	Villa (sebagai rumah Alya dan Ray) Homestay Green House Jl. Raya Tapos, Cibedug, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720.
 (Sumber: Foto Pribadi)	Kampus (sebagai ruang audisi musik) Universitas Mercu Buana Jl. Meruya Selatan No.1, RT.4/RW.1, Joglo, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650
 (Sumber: Foto Pribadi)	Pemakaman (sebagai kuburan Ray dan Ibu) Pemakaman Pondok Kacang Prima Jl. H. Khamid No.89-95, Pd. Kacang Tim., Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15226

3.4.3 Alasan Pemilihan Karya Film Pendek

Karya film pendek ini dipilih karena mengangkat realitas sosial tentang perjuangan kelas menengah ke bawah dalam menghadapi keterbatasan akses kesehatan dan beban psikologis sebagai penjaga kakanya yang disabilitas. Karakter Ray tidak hanya ditempatkan sebagai pemicu alur cerita, melainkan sebagai cerminan dari kelompok rapuh yang sering kali luput dari perhatian. Melalui film ini, penulis ingin menyoroti isu ketimpangan sosial dan pentingnya dukungan menyeluruh bagi keluarga kurang harmonis melalui pendekatan realisme drama.

3.4.4 Strategi Media

Strategi media pada film pendek “Senandung Sunyi” mengutamakan pemilihan media yang efisien dan juga kami menggunakan panduan media yang sesuai dengan komunikasi visual sesuai dari skripsi aplikasi, yaitu:

A. Audio Visual

Dalam perancangan tugas akhir ini, saya menggunakan media audio visual sebagai langkah utama untuk menyampaikan cerita melalui karya film pendek. Format ini dipilih karena dinilai sangat efektif untuk menyampaikan pesan secara emosional kepada penonton. Apalagi saat ini, masyarakat lebih tertarik menonton konten visual, sehingga pesan di dalam film ini nantinya bisa tersebar dan menargetkan ke pasar yang lebih luas.

B. Poster

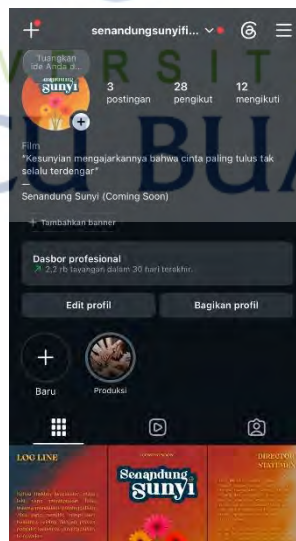
Film ini dibuat simpel tanpa memasukkan potongan adegan dari film. Poster hanya menampilkan satu gambar utama yang paling menggambarkan isi cerita, dengan nama *talent* dan *crew*. Kelebihannya, tampilan poster jadi lebih rapi dan praktis, tapi tetap punya daya tarik yang kuat.



Gambar 3. 1 Poster Film

C. Sosial Media

Sosial media yang kami gunakan adalah *platform* instagram dan youtube. Instagram digunakan untuk mempromosikan poster, cuplikan *behind the scene*, dan juga *teaser*.



Gambar 3. 2 Instagram

D. Merchandise

Merchandise merupakan media promosi yang bertujuan untuk meningkatkan strategi pemasaran untuk meningkatkan promosi. Dalam film ini kami menggunakan satu *merchandise* yaitu *Tumbler* atau botol minum dan *Tote Bag* sebagai penyebaran informasi serta memperluas jangkauan identitas film.

Mockup Tote Bag



Mockup Tumbler



Gambar 3. 3 Merchandise

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

3.5 Rencana Produksi

3.5.1 Konsep Pra Produksi

Tabel 3. 3 Rencana Produksi

	AKTIVITAS	TAHAPAN PERBULAN							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
PRA PRODUKSI	Budgeting								
	Pembuatan Naskah								
	Recce								
	Reading								
	Shooting								
PRODUKSI	Editing Offline								
PASCA PRODUKSI	Editing Online								
	Finishing								

3.5.2 Anggaran Pra Produksi

Tabel 3. 4 Pra Produksi

NO.	KETERANGAN	UNIT	HARGA	HARI	SUB TOTAL
1.	Survey Lokasi	2	Rp.200.000	2	Rp.800.000
2.	ATK dan Print	10	Rp.30.000	1	Rp.300.000
3.	Reading / Casting	2	Rp.30.000	2	Rp.240.000
JUMLAH				Rp.1.340.000	

3.5.3 Peralatan Produksi

Tabel 3. 5 Peralatan Shooting

NO.	KETERANGAN	UNIT	HARI	NOTE	HARGA	SUB TOTAL
1.	Sony A7C II (Include 3 Battery & Memory Card)	2	4	Sewa	Rp.400.000	Rp.2.400.000
2.	Sony FE 16- 35mm f/2.8 GM II Lens	1	4	Sewa	Rp.300.000	Rp.900.000
3.	Sony FE 24- 70mm f/2.8 GM II Lens	1	4	Sewa	Rp.300.000	Rp.900.000
4.	Tilta Camera Cage for Sony A7C/A7R Basic Kit	1	4	Sewa	Rp.100.000	Rp.300.000
5.	Tripod Tilta CT12 75mm Cine Fluid Head	1	4	Sewa	Rp.100.000	Rp.300.000
6.	H&Y Filters RevoRing Variable ND3- ND1000 & Circular	2	4	Sewa	Rp.75.000	Rp.450.000
7.	Battery Sony NP- FZ100	2	4	Sewa	Rp.25.000	Rp.750.000
8.	DJI RS 4 Pro (Not Include Motor Focus)	1	4	Sewa	Rp.250.000	Rp.750.000
9.	Aputure Amaran 300C RGB (Grey)	1	4	Sewa	Rp.200.000	Rp.600.000
10.	NanLite Pavotube II 15X RGB (Kit 4 Pcs)	1	4	Sewa	Rp.400.000	Rp.1.200.000
11.	ARRI 650 Watt Tungsten Fresnel (Inky 650w)	2	4	Sewa	Rp.40.000	Rp.240.000

NO.	KETERANGAN	UNIT	HARI	NOTE	HARGA	SUB TOTAL
12.	Amaran Light Dome Mini SE (22.8")	1	4	Sewa	Rp.50.000	Rp150.000
13.	Black Flag Kit / Cutter Light	1	4	Sewa	Rp.100.000	Rp.300.000
14.	C-Stand (Century Stand) 40" + Arm	4	4	Sewa	Rp.20.000	Rp.240.000
15.	Filter Gel 4x4 1/2 Blue (250)	2	4	Sewa	Rp.25.000	Rp.150.000
16.	Gaffer Clamp	2	4	Sewa	Rp.10.000	Rp.60.000
17.	Super Clamp & Magic Arm	1	4	Sewa	Rp.20.000	Rp.80.000
18.	Manfrotto Super Clamp / Maffier Clamp	2	4	Sewa	Rp.10.000	Rp.60.000
19.	Filter Gel 4x4 (120cm x 120cm) White	4	4	Sewa	Rp.25.000	Rp.300.000
20.	Audio Recorder Zoom H6N (Basic)	1	4	Sewa	Rp.125.000	Rp.375.000
21.	Boom Mic Set (Saramonic Soundbird T3L)	1	4	Sewa	Rp.200.000	Rp.600.000
22.	Wireless Clip on Saramonic UWMIC9 (2 Transmitter + 1 Receiver)	2	4	Sewa	Rp.150.000	Rp.900.000
23.	Kabel Roll GAO (2300 Watt 25 Meter)	4	4	Sewa	Rp.25.000	Rp.300.000
24.	Cooler Box 48lt	1	4	Sewa	Rp.50.000	Rp.150.000
25.	Styrofoam Black & White 24" x 48"	1	-	Pembelian	Rp.75.000	Rp.75.000

NO.	KETERANGAN	UNIT	HARI	NOTE	HARGA	SUB TOTAL
26.	Monitor Pyro 7 Kit (Combo A)	1	4	Sewa	Rp.500.000	Rp.1.500.000
*sudah diskon potongan 1 hari JUMLAH					Rp. 14,910,000	

3.5.4 Fee Talent

Tabel 3. 6 Fee Talent

NO.	NAMA	JUMLAH	HARGA	HARI	SUB TOTAL
1.	Siti Aziizah	1	Rp.750.000	4	Rp.3.000.000
2.	Nicholas Marvel	1	Rp.416.666	3	Rp.1.250.000
3.	Sandy Prasetyo	1	Rp.750.000	2	Rp.1.500.000
4.	Venty Purnawati	1	Rp.1.250.000	1	Rp.1.250.000
JUMLAH			Rp.7.000.000		

3.5.5 Akomodasi dan Transportasi

Tabel 3. 7 Akomodasi & Transportasi

NO.	TEMPAT/KENDARAAN	UNIT	HARGA	SUB TOTAL
1.	Mobil	2	Rp.600.000	Rp.1.200.000
2.	Motor	6	Rp.50.000	Rp.300.000
2.	Villa/Rumah	1	Rp.4.500.000	Rp.4.500.000
3.	Kuburan	1	Rp.150.000	Rp.150.000
JUMLAH			Rp.6.150.000	

3.5.6 Art dan Property

Tabel 3. 8 Art & Property

NO.	KETERANGAN	JENIS	SUB TOTAL
1.	Kampus	Barang dan Peralatan Kampus	Rp.100.000
2.	Rumah	Barang Rumah dan Furniture	Rp.875.000
3.	Kuburan	Bunga Tabur	Rp.25.000

JUMLAH	Rp.1.000.000
---------------	---------------------

3.5.7 Konsumsi

Tabel 3. 9 Konsumsi

NO.	KETERANGAN	JUMLAH	HARGA	NOTE	HARI	SUB TOTAL
1.	<i>Crew</i>	12 Orang	Rp.390.000	3 x 1 Hari	4	Rp.1.390.000
2.	<i>Talent</i>	4 Orang	Rp.243.750	3 x 1 Hari	4	Rp.975.000
JUMLAH			Rp.2.365.000			

3.5.8 Wardrobe dan Make Up

Tabel 3. 10 Wardrobe & Make Up

NO.	KETERANGAN	UNIT	HARGA	SUB TOTAL
1.	Peralatan Make Up Pack	1	Rp.600.000	Rp.600.000
JUMLAH			Rp.600.000	

3.5.9 Dana Tidak Terduga

Tabel 3. 11 Dana Tidak Terduga

NO.	JUMLAH	HARI	SUB TOTAL
1	Rp.250.000	4	Rp.1.000.000
JUMLAH		Rp.1.000.000	

3.5.10 Pasca Produksi

Tabel 3. 12 Pasca Produksi

NO.	KETERANGAN	UNIT	SUB TOTAL
1.	Cetak Bingkai & Poster	1	Rp.260.000
2.	<i>Merchandise</i>	1	Rp.434.000
3.	Footage & Music Scoring	2	Rp.200.000

JUMLAH	Rp.894.000
---------------	-------------------

3.5.11 Total Biaya Produksi Keseluruhan

Tabel 3. 13 Biaya Keseluruhan

NO.	TAHAPAN	KETERANGAN	SUB TOTAL
1.	Pra Produksi	Survey Lokasi	Rp.800.000
		ATK dan Print	Rp.300.000
		Konsumsi Reading	Rp.240.000
2.	Produksi	Peralatan <i>Shooting</i>	Rp.7.442.550 *setelah diskon
		Sewa Lokasi	Rp.6.650.000
		Transportasi	Rp.1.500.000
		<i>Art & Property</i>	Rp.1.000.000
		<i>Fee Talent</i>	Rp.7.000.000
		Konsumsi	Rp.2.365.000
		Wardrobe & Make UP	Rp.600.000
		Dana Tidak Terduga	Rp.1.000.000
3.	Pasca Produksi	Cetak Bingkai & poster	Rp.260.000
		<i>Merchandise</i>	Rp.434.000
		Footage & Music Scoring	Rp.200.000
JUMLAH			Rp.27.791.550